

# BAB I

---

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan Bangsa Indonesia dalam berbagai bidang, disertai pula dengan perkembangan olahraga otomotif di Indonesia, khususnya olahraga balap motor. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pebalap-pebalap nasional yang bermunculan, ajang-ajang balap nasional yang diselenggarakan, dan pabrikan-pabrikan motor yang menelurkan sepeda motor dengan spesifikasi yang meningkat tiap tahunnya. Antusiasme masyarakat juga sangat tinggi dibuktikan dengan penjualan sepeda motor yang terus meningkat tiap tahun ([www.aisi.or.id](http://www.aisi.or.id)) hingga yang termasuk negative seperti maraknya balap liar.

Potensi-potensi dan antusiasme ini perlu dibina dan diberi wadah untuk pengembangan, salah satunya adalah dengan membangun sirkuit balap yang layak. Di Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada beberapa sirkuit balap, bahkan ada yang bertaraf internasional dan sering digunakan untuk ajang kejuaraan balap nasional, seperti Sirkuit Internasional Sentul di Bogor, Sirkuit Internasional Lippo Karawaci di Tangerang, Sirkuit Nasional Tawang Mas di Semarang, Sirkuit Skyland di Palembang, dan masih banyak lagi. Sayangnya, hanya sedikit yang dapat dibilang layak fungsi dan masih sedikit daerah yang memiliki fasilitas sirkuit balap.

Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, juga pernah berkiprah dan diperhitungkan dalam kancah balap nasional. Apalagi Kota Semarang juga memiliki sebuah sirkuit balap nasional yang pernah menjadi kiblat bagi sirkuit-sirkuit lain di Indonesia, yakni Sirkuit Nasional Tawang Mas (Harian Suara Merdeka, 2 September 2016). Sayangnya, kondisi sekarang membuat sirkuit ini perlahan kehilangan fungsinya akibat banjir dan rob yang melanda sirkuit Tawang Mas. Pebalap-pebalap Jawa Tengah yang hendak berlatih untuk kejuaraan pun menjadi kesulitan dan harus meminjam sirkuit daerah lain.

Meskipun bertaraf nasional, namun Sirkuit Tawang Mas, tidak memiliki fasilitas pendukung yang selayaknya ada seperti paddock, pusat kesehatan, podium dan lain sebagainya. Fasilitas ini semestinya ada karena diperlukan untuk menunjang jalannya perlombaan balap motor yang tidak hanya menarik namun juga aman dan nyaman. Kerusakan-kerusakan sirkuit dan kurangnya fasilitas permanen menyebabkan Sirkuit Tawang Mas vakum penyelenggaraan kejuaraan

nasional sejak 2006 hingga akhirnya diselenggarakan lagi pada tahun 2015 – 2016, pun perbaikan yang diadakan bersifat seadanya ([www.roadraceindonesia.com](http://www.roadraceindonesia.com)).

Atas dasar permasalahan-permasalahan di atas, maka dirasa perlu untuk membuat suatu perbaikan fasilitas balap motor yang layak di Kota Semarang untuk mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan baik pebalap Jawa Tengah maupun animo masyarakat Semarang. Untuk itu direncanakanlah sebuah **SIRKUIT BALAP MOTOR NASIONAL DI SEMARANG**. Rencana ini dianggap representatif, karena selaras dengan rencana Pemerintah Kota Semarang untuk membangun sebuah fasilitas sirkuit balap baru yang berlokasi di Mijen.

## 1.2. TUJUAN DAN SASARAN

### 1.2.1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan Perencanaan dan Perancangan *Sirkuit Balap Motor Nasional di Semarang* ini adalah untuk merencanakan sebuah fasilitas yang optimal sebagai wadah yang menunjang aktivitas balap motor berskala nasional dan aktivitas hobi otomotif bagi masyarakat umum khususnya di wilayah Kota Semarang. Serta untuk memperoleh suatu Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak. Bangunan didesain dengan prinsip *high-tech architecture*.

### 1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan *Sirkuit Balap Motor Nasional di Semarang* melalui aspek – aspek panduan perancangan dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang akan dikerjakan.

## 1.3. MANFAAT

### 1.3.1. Subyektif

- Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A.
- Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi-studi pendekatan grafis.
- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

### 1.3.2. Obyektif

- Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terutama bagi mahasiswa bidang arsitektur, serta mahasiswa bidang lain dan

pihak-pihak terkait untuk proses studi perencanaan dan perancangan fasilitas pendukung sirkuit balap nasional.

- Sebagai referensi ide desain bagi mahasiswa bidang arsitektur terkait penyusunan mata kuliah tugas akhir, seminar, dan lain sebagainya.

## 1.4. RUANG LINGKUP

### 1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan fasilitas sirkuit balap motor bertaraf nasional dengan menjabarkan, memahami, dan menerapkan pengertian balap motor nasional dan aturan dasar dalam membangun fasilitas utama maupun pendukung kegiatan balap motor di sirkuit beraspal di Kota Semarang. Perencanaan fasilitas disesuaikan dengan peraturan internasional dan PP IMI sebagai organisasi pusat balap bermotor di Indonesia. Perancangan ini juga mengacu pada standar-standar fasilitas pendukung sirkuit balap bertaraf nasional dengan memanfaatkan potensi-potensi tapak untuk memaksimalkan fungsi dan konsep yang selanjutnya akan digunakan sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan *Sirkuit Balap Motor Nasional di Semarang*. Pembahasan berfokus pada bidang ilmu arsitektur.

### 1.4.2. Ruang Lingkup Spatial

Lokasi perencanaan dan perancangan *Sirkuit Balap Motor Nasional* ini berada di Kota Semarang.

## 1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan metode ini penyusun menguraikan dan menjelaskan data kuantitatif dan kualitatif yang didapat dari:

- Studi Banding  
Mencari data pembandingan berupa deskripsi sirkuit balap lain di Indonesia yang diperoleh melalui media internet. Data pembandingan berupa keunggulan masing-masing sirkuit, ciri khas, sejarah, dan fasilitas yang ditawarkan.
- Mendatangi Instansi Pemerintahan  
data DED perencanaan sirkuit di Mijen dan RDTRK di daerah Kota Semarang.
- Studi Literatur dan Internet  
Data yang didapat dari studi literatur maupun internet berupa teori mengenai balap motor dan regulasi fasilitas sirkuit balap motor bertaraf

nasional, fenomena olahraga balap motor di Indonesia khususnya Kota Semarang, serta teori perancangan terkait arsitektur *high-tech*.

## 1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka pembahasan secara garis besar merupakan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang menjadi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Kerangka pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I** PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan dari masalah yang mengungkapkan masalah secara garis besar.

### **BAB II** TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi tentang pengertian balap motor, jenis balap bermotor, balap motor tingkat nasional, pelaku dalam event balap motor nasional, dan pedoman dasar mengenai medik.

### **BAB III** TINJAUAN LOKASI DAN STUDI BANDING

Berisi tentang tinjauan Kota Semarang, fenomena balap liar di Kota Semarang, animo penonton ajang balap di sirkuit Tawang Mas Semarang, dan studi banding yang mengambil contoh di Sirkuit Puncak Mario Rappang di Sidrap, Sulawesi Selatan dan Sirkuit Panggona di Palu, Sulawesi Tengah.

### **BAB IV** PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SIRKUIT BALAP MOTOR NASIONAL

Bab ini berisi pendekatan-pendekatan yang diambil dan merupakan proses analisa pemahaman dari pelaku-pelaku dan standar-standar dalam bangunan sirkuit balap motor berskala nasional disesuaikan dengan konsep *post modern* dan potensi tapak yang ada. Langkah-langkah yang diambil pada bab ini akan menentukan produk desain nantinya.

### **BAB V** PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan hasil dari analisa yang akan menjadi landasan proses selanjutnya yaitu eksplorasi dan grafis.

## 1.7. ALUR PIKIR

